



**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUḌĀRABAH* DAN
PEMBIAYAAN *MUSYĀRAKAH* TERHADAP
PENDAPATAN OPERASIONAL PADA
BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN
UNIT USAHA SYARIAH (UUS)
TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

YANI RIZKI MALA
NIM. 132200042

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUḌĀRABAH* DAN
PEMBIAYAAN *MUSYĀRAKAH* TERHADAP
PENDAPATAN OPERASIONAL PADA
BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN
UNIT USAHA SYARIAH (UUS)
TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

YANI RIZKI MALA
NIM. 132200042

Pembimbing I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Pembimbing II

Windari, S.E., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. **Yani Rizki Mala**
Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidimpuan, 15 Maret 2019
Kepada Yth.
Dekan IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Yani Rizki Mala yang berjudul Pengaruh Pembiayaan *Mudārabah* dan Pembiayaan *Musyārahah* Terhadap Pendapatan Operasional Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2014-2018, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Windari, S.E., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YANI RIZKI MALA
NIM : 132200042
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBIAYAAN *MUqĀRABAH* DAN PEMBIAYAAN *MUSYĀRAKAH* TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) TAHUN 2014-2018.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Maret 2019

Saya yang Menyatakan,



YANI RIZKI MALA
NIM. 132200042

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yani Rizki Mala
NIM : 132200042
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH PEMBIAYAAN *MUĀRABAH* DAN PEMBIAYAAN *MUSYĀRAKAH* TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) TAHUN 2014-2018.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 2 Maret 2019

Yang menyatakan,



**YANI RIZKI MALA
NIM. 132200042**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : YANI RIZKI MALA
NIM : 132200042
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / PERBANKAN SYARIAH – 1
Judul Skripsi : PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDĀRABAH* DAN PEMBIAYAAN
MUSYĀRAKAH TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL
PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA
SYARIAH (UUS) TAHUN 2014-2018.

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at / 22 Maret 2019
Pukul : 14.00 s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : LULUS / 73,75 (B)
IPK : 3,35
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

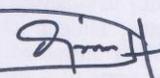
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDĀRABAH* DAN
PEMBIAYAAN *MUSYĀRAKAH* TERHADAP
PENDAPATAN OPERASIONAL PADA BANK UMUM
SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS)
TAHUN 2014-2018.

NAMA : YANI RIZKI MALA
NIM : 132200042

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 26 Juni 2019
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* dan Pembiayaan *Musyārahah* Terhadap Pendapatan Operasional Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2011-2013”** Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap M.A selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.

Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Arbanur Rasyid, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, SEI., MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Windari, S.E., MA selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Naga Harahap yang tidak bosan-bosannya memberikan saya semangat dalam menyusun skripsi ini, beliau juga tidak lupa menasehati saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi agama, nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah, dan Ibunda tercinta Nur Harina Siregar yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kakanda Siti Aminah

Harahap, Harvina Harahap, Nova Horin Harahap, Nur Sefti Amelia Sentosa Harahap, Abanganda Andi Ali Imran Harahap, serta Adinda Syarifuddin Harahap yang telah memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan akhir di IAIN Padangsidempuan dan semoga keluarga penulis selalu dalam lindungan Allah SWT.

8. Penulis juga mengucapkan rasa terimakasih kepada suami tercinta Mara Oloan Hasibuan dan anak tercinta Salwa Elina Hasibuan atas dorongan semangat dan perhatiannya yang selalu tercurah sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman Perbankan Syariah I angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dan khususnya sahabat penulis Adel, Asmita, Elsa, Enni, Lia, Ira yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan maupun di luar kampus.
10. Teman-teman KKL dan Magang tahun 2016, yang selalu memberikan penulis semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Padangsidempuan, Januari 2019
Penulis,

YANI RIZKI MALA
NIM. 132200042

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

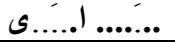
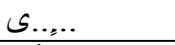
- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf *capital* tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf *capital* seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf *capital* digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf *capital* tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal *capital* untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf *capital* tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : YANI RIZKI MALA

NIM : 132200042

Judul : Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* dan Pembiayaan *Musyārahah* Terhadap Pendapatan Operasional Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2014-2018.

Salah satu indikator penentu pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah*. Pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan operasional, artinya apabila pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* mengalami peningkatan maka pendapatan operasional juga akan meningkat, akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014-2018, ketika pembiayaan *muḍārabah* yang mengalami penurunan tidak diikuti dengan penurunan pendapatan operasional, melainkan pendapatan operasional terus meningkat ketika pembiayaan *muḍārabah* mengalami penurunan, sehingga dalam hal ini terdapat ketidaksesuaian teori dengan fakta yang ada pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Pembiayaan *musyārahah* yang mengalami peningkatan, terus diikuti dengan meningkatnya pendapatan operasional pula, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* secara parsial dan simultan terhadap jumlah pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)?. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* secara parsial dan simultan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam menilai pendapatan operasionalnya.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan gambaran umum Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), Pendapatan Operasional, Pembiayaan *Muḍārabah*, Pembiayaan *Musyārahah*, serta dalil Al-Qur'an yang berkenaan dengan teori.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis yang meliputi uji koefisien parsial (uji t), uji koefisien simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2), serta uji analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial pembiayaan *muḍārabah* tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,832 < 2,00665$, artinya apabila pembiayaan *muḍārabah* menurun maka pendapatan operasional juga menurun. Pembiayaan *musyārahah* secara parsial memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,705 > 2,00665$, artinya apabila pembiayaan *musyārahah* meningkat maka pendapatan operasional juga meningkat. Sedangkan secara simultan pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,004 > 3,18$, sedangkan R^2 sebesar 13,3 persen yang berarti bahwa variabel pendapatan operasional dijelaskan oleh variabel pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* sebesar 13,3 persen sedangkan sisanya 86,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Defenisi Operasional Variabel	12
G. Kegunaan Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	16
1. Pendapatan	16
a. Definisi Pendapatan	16
b. Jenis-jenis Pendapatan Bank	17
1) Pendapatan Operasional	17
2) Pendapatan Non Operasional	18
3) Pendapatan Operasional Lainnya.....	19
2. Pembiayaan	19
a. Definisi Pembiayaan	19
b. Unsur-unsur Pembiayaan	20
3. Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	21
a. Definisi Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	21
b. Jenis-jenis Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	24
c. Rukun dan Syarat Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	25
d. Ketentuan Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	26

4. Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	28
a. Definisi Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	28
b. Jenis-jenis Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	29
c. Syarat-syarat <i>Musyārahah</i>	29
d. Tujuan dan Manfaat <i>Musyārahah</i>	30
e. Dasar Hukum <i>Musyārahah</i>	30
5. Perbedaan Antara <i>Musyārahah</i> dan <i>Muḍārabah</i>	31
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41
1. Statistik Deskriptif	41
2. Uji Normalitas	42
3. Uji Linieritas	42
4. Uji Asumsi Klasik.....	43
a. Uji Multikolinearitas	43
b. Uji Autokorelasi	43
c. Uji Heteroskedastisitas.....	44
5. Uji Hipotesis	44
a. Uji Koefisien Parsial (Uji t)	45
b. Uji Koefisien Simultan (Uji F).....	45
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
6. Analisis Regresi Berganda	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Secara Umum Bank Umum Syariah (BUS)	48
B. Gambaran Secara Umum Unit Usaha Syariah (UUS)	49
C. Hasil Penelitian	51
1. Statistik Deskriptif	51
2. Uji Normalitas	52
3. Uji Linieritas	53
4. Uji Asumsi Klasik.....	55
a. Uji Multikolinearitas	55
b. Uji Autokorelasi	56
c. Uji Heteroskedastisitas.....	56
5. Uji Hipotesis	57

a. Uji t	58
b. Uji F	59
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
6. Uji Analisis Regresi Berganda	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63
1. Pengaruh Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> Terhadap Pendapatan Operasional Pada BUS dan UUS.....	64
2. Pengaruh Pembiayaan <i>Musyārahah</i> Terhadap Pendapatan Operasional Pada BUS dan UUS.....	65
3. Pengaruh Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> dan Pembiayaan <i>Musyārahah</i> Terhadap Pendapatan Operasional Pada BUS dan UUS	65
E. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 : Jumlah Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)	3
1.2 : Jumlah Pembiayaan <i>Musyārahah</i> pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)	6
1.3 : Jumlah Pendapatan Operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)	7
1.4 : Defenisi Operasional Variabel	13
2.1 : Penelitian Terdahulu	34
4.1 : Hasil Statistik Deskriptif	52
4.3 : Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
4.4 : Hasil Uji Autokorelasi	56
4.5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
4.6 : Hasil Koefisien Parsial (Uji t).....	58
4.7 : Hasil Koefisien Simultan (Uji F)	60
4.8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
4.9 : Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 : Kerangka Berpikir	36
4.1 : Uji Normalitas	53
4.2 : Uji Linieritas Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> Terhadap Pendapatan Operasional	54
4.3 : Uji Linieritas Pembiayaan <i>Musyārahah</i> Terhadap Pendapatan Operasional	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di Negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana.

Bank memiliki peranan seperti memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi. Dalam ekonomi *modern* transaksi barang dan jasa tidak pernah terlepas dari transaksi keuangan. Bank juga memiliki peranan sebagai *broker* yaitu menemukan peminjam dan pengguna modal, disini bank hanya memperlancar dan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan.

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Pendapatan tersebut dapat berupa bunga untuk bank

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 30.

konvensional, dan bagi hasil atau lainnya untuk bank syariah. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah merupakan pendapatan yang terbesar di setiap bank, sehingga penyaluran dana kepada masyarakat menjadi sangat penting bagi bank.²

Perkembangan perbankan syariah tidak lepas dari resiko yang diterimanya baik dalam risiko pembiayaan, risiko pasar, maupun risiko operasional. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak pada permodalan dan pendapatan, baik pendapatan operasional, pendapatan non operasional, maupun operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang terdiri dari transaksi jual beli, pendapatan sewa, dan pendapatan bagi hasil (penyaluran dana).³

Pada prinsipnya bank syariah memakai pola bagi hasil, salah satu sumber pendapatan bank syariah yang optimal adalah dengan menggunakan transaksi pembiayaan. Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Dimana produk pembiayaan merupakan bentuk penyaluran dana berupa investasi bank kepada nasabah yang membutuhkan penambahan modal atas asetnya. Adapun produk pembiayaan bank syariah yang marak digunakan adalah pembiayaan *mudārabah* dan pembiayaan *musyārahah*.

² Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 5.

³ Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Total Media, 2009), hlm.

Pembiayaan *muḍārabah* adalah perjanjian kerjasama untuk mencari keuntungan antara pemilik modal dengan pengusaha (pengelola modal).⁴ Sementara pembiayaan *musyārahah* adalah bentuk kemitraan bank syariah dengan nasabahnya di mana masing-masing pihak menyumbangkan pada modal kemitraan dalam jumlah yang sama atau berbeda untuk menyelesaikan suatu proyek yang sudah ada.⁵

Kerjasama antara bank dengan nasabah dalam pembiayaan *muḍārabah* dan *musyārahah* tersebut sangat berpengaruh dan dapat menaikkan keuntungan pendapatan bank itu sendiri. Keuntungan pendapatan tersebut diperoleh dari bagi hasil kerjasama antara bank syariah dengan pengelola dana. Salah satu bank syariah besar yang berkontribusi dalam industri perbankan syariah adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan data statistik Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah merupakan bank syariah yang besar dilihat dari sisi pembiayaannya. Perkembangan pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami peningkatan dan penurunan dari 2011 sampai 2013 seperti yang terlihat pada dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah Pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)
(Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	13.322	47.150	39.554	35.300	27.410
Februari	13.300	47.246	39.269	34.935	26.767
Maret	13.498	47.003	39.077	34.515	26.128

⁴ Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm.172.

⁵ *Ibid.*, hlm.180.

April	13.802	41.937	38.985	33.852	25.492
Mei	13.869	41.956	38.715	33.088	24.747
Juni	14.312	41.785	39.309	32.425	23.578
Juli	14.559	41.395	38.081	31.579	22.980
Agustus	14.277	41.217	37.805	31.005	
September	14.356	41.254	37.266	30.354	
Oktober	14.371	41.049	36.880	29.628	
November	14.307	40.488	36.598	28.872	
Desember	14.354	40.011	35.948	28.171	

Sumber: www.ojk.go.id

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 pembiayaan *muḍārabah* mengalami penurunan di bulan Februari sebesar Rp. 22 miliar, dan di bulan Agustus menurun sebesar Rp. 282 miliar, dan menurun kembali di bulan November sebesar Rp. 64 miliar.

Pada tahun 2015 pembiayaan *muḍārabah* mengalami penurunan yang terlihat pada bulan Maret sebesar Rp. 243 miliar, dan menurun kembali di bulan April sebesar Rp. 5.066 miliar. Terlihat pembiayaan *muḍārabah* menurun kembali di bulan Juni sebesar Rp. 171 miliar, di bulan Juli menurun sebesar Rp. 390 miliar, bulan Agustus menurun sebesar Rp. 178 miliar, bulan Oktober kembali menurun sebesar Rp. 205 miliar, dan di bulan Desember turun kembali sebesar Rp. 477 miliar.

Penurunan juga terjadi di tahun 2016 di bulan Januari sebesar Rp. 457 miliar, bulan Februari menurun sebesar Rp. 285 miliar, bulan Maret menurun sebesar Rp. 192 miliar, bulan April menurun sebesar Rp. 92 miliar, bulan Mei menurun sebesar 270 miliar, dan pembiayaan *muḍārabah* meningkat di bulan Juni sebesar Rp. 594 miliar, namun menurun kembali di bulan Juli sebesar Rp. 1.228 miliar, dan menurun lagi di bulan Agustus sebesar Rp. 276 miliar, bulan September menurun sebesar Rp. 181 miliar, bulan Oktober

menurun sebesar Rp. 386 miliar, bulan November menurun sebesar Rp. 282 miliar, bulan Desember turun kembali sebesar Rp. 650 miliar.

Tahun 2017 kasus yang sama juga terjadi yaitu penurunan pembiayaan *muḍārabah* yang signifikan, penurunan pembiayaan *muḍārabah* ini terus terjadi setiap bulannya di tahun 2017, seperti pada tabel diatas dapat dilihat penurunan terjadi di bulan Januari sebesar Rp. 648 miliar, bulan Februari menurun sebesar Rp. 365 miliar, bulan Maret menurun sebesar Rp. 420 miliar, bulan April menurun Rp 663 miliar, bulan Mei menurun kembali sebesar Rp. 764 miliar, bulan Juni menurun sebesar Rp. 663 miliar, menurun kembali pada bulan Juli sebesar Rp. 846 miliar, menurun lagi di bulan Agustus sebesar Rp. 574 miliar, bulan September menurun kembali sebesar Rp. 651 miliar, bulan Oktober menurun sebesar Rp 726 miliar, bulan November menurun lagi sebesar Rp. 756 miliar, dan pembiayaan *muḍārabah* kembali menurun di bulan Desember sebesar Rp. 701 miliar.

Tahun 2018 juga tak jauh berbeda dengan tahun 2017, pembiayaan *muḍārabah* ini juga mengalami penurunan yang signifikan setiap bulan, bisa dilihat pada bulan Januari pembiayaan *muḍārabah* menurun sebesar Rp. 761 miliar, bulan Februari menurun sebesar Rp. 643 Miliar, bulan Maret menurun sebesar Rp. 639 miliar, dan menurun kembali di bulan April sebesar Rp. 636 miliar, bulan Mei juga menurun sebesar Rp. 745 miliar, bulan Juni menurun kembali sebesar Rp. 1.169 miliar, terakhir di bulan Juli 2017 pembiayaan *muḍārabah* kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 598 miliar.

Selain pembiayaan *muḍārabah* tersebut, pembiayaan yang disalurkan oleh pihak Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah pembiayaan *musyārahah*. Adapun data dari pembiayaan *musyārahah* tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2
Jumlah Pembiayaan *Musyārahah* Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	38.685	54.964	55.520	57.650	67.564
Februari	39.254	54.947	55.490	60.824	68.456
Maret	40.583	54.988	55.402	61.716	68.626
April	42.830	55.325	55.269	62.954	70.445
Mei	44.055	55.926	56.367	63.704	71.785
Juni	45.648	56.125	57.137	64.585	69.848
Juli	46.739	55.928	57.021	63.260	71.078
Agustus	47.353	56.233	58.458	63.930	
September	48.611	56.520	60.652	64.637	
Oktober	48.627	56.464	61.199	65.396	
November	50.055	56.372	61.245	66.330	
Desember	49.387	56.273	61.351	67.751	

Sumber: www.ojk.go.id

Data di atas menunjukkan pembiayaan *musyārahah* di tahun 2014 terus mengalami peningkatan setiap bulannya, sementara di tahun 2015 terjadi penurunan di bulan Februari sebesar Rp. 17 miliar, dan meningkat hingga ke bulan Juni, dan di bulan Juli kembali menurun sebesar Rp. 197 miliar, dan menurun lagi di bulan Oktober sebesar Rp. 56 miliar, di bulan November menurun sebesar Rp. 92 miliar, dan menurun kembali di bulan Desember sebesar Rp. 99 miliar.

Tahun 2016 hal serupa terjadi kembali yaitu penurunan pembiayaan *musyārahah* di bulan Januari sebesar Rp. 753 miliar, bulan Februari menurun

sebesar 30 miliar, bulan Maret menurun sebesar Rp. 88 miliar, dan terakhir menurun di bulan Juli 2016 sebesar Rp. 116 miliar. Sementara itu di tahun 2017 terlihat penurunan pembiayaan *musyarakah* di bulan Januari sebesar Rp. 3.701 miliar, dan kembali menurun di bulan Juli sebesar Rp. 1.325 miliar. Tahun 2018 dapat dilihat penurunan pembiayaan *musyarakah* terjadi di bulan Januari sebesar Rp. 187 miliar, dan terakhir di bulan Juni pembiayaan *musyarakah* kembali menurun sebesar Rp. 1.937 miliar.

Selain dari kedua pembiayaan *muḍārabah* dan *musyarakah* adapun komponen yang dipengaruhi oleh pembiayaan yang disalurkan tersebut adalah pendapatan operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokoknya yang meliputi pendapatan komisi dan *fee* dan pendapatan valuta asing.⁶ Adapun data statistik yang menunjukkan perkembangan dari pendapatan operasional tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1.3
Jumlah Pendapatan Operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan
Unit Usaha Syariah (UUS)
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	2.249	3.678	3.781	3.675	4.094
Februari	4.390	7.082	6.727	7.095	7.915
Maret	6.799	10.579	10.173	10.906	12.120
April	9.149	14.041	13.410	14.435	16.165
Mei	13.594	17.515	16.888	18.435	20.023
Juni	16.409	21.035	20.217	22.278	23.977
Juli	18.804	24.586	23.401	26.241	28.090
Agustus	21.239	28.584	26.635	30.208	
September	23.176	32.196	29.130	34.049	

⁶Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah* (Malang: UIN-Malang, 2000), hlm.67.

Oktober	26.994	35.675	32.961	38.068
November	29.620	39.229	36.281	42.061
Desember	32.615	43.042	40.228	46.175

Sumber: www.ojk.go.id

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pendapatan operasional tahun 2014 setiap bulannya mengalami peningkatan yang signifikan, hanya saja mengalami penurunan di awal tahun saja, yaitu di bulan Januari 2015 menurun sebesar Rp. 28.937 miliar. Tahun 2016, terlihat menurun di bulan Januari sebesar Rp. 39.261 miliar, dan terus meningkat hingga ke bulan Desember 2016. Hal yang sama juga terjadi di tahun 2017, pembiayaan *muḍārabah* mengalami penurunan di bulan Januari sebesar Rp. 36.553 miliar. Pada tahun 2018 pembiayaan *muḍārabah* juga menurun di bulan Januari sebesar Rp. 42.081 miliar.

Tetapi dari data diatas terlihat peningkatan pendapatan operasional yang signifikan setiap bulannya. Peningkatan pendapatan operasional tersebut tidak diikuti dengan peningkatan jumlah pembiayaan, dapat dilihat pada tahun 2015 pembiayaan *muḍārabah* mengalami penurunan di beberapa bulan yaitu Maret, April, Juni, Juli, Agustus, dan Oktober. Tahun 2016 terlihat jelas penurunan pembiayaan *muḍārabah* yang signifikan yaitu bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juli, Agustus, September, Oktober, November, dan Desember.

Tahun 2017 dan 2018 juga mengalami hal yang sama, pembiayaan *muḍārabah* terus mengalami penurunan setiap bulannya. Namun penurunan jumlah pembiayaan *muḍārabah* di tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 ini tidak diikuti dengan penurunan pendapatan operasional. Dalam data diatas

pendapatan operasional terus mengalami peningkatan setiap bulannya, dan hal ini lah yang membuat teori bertolak belakang terhadap fakta yang menyatakan bahwa apabila pembiayaan *mudārabah* meningkat maka pendapatan operasional juga ikut meningkat.

Sedangkan pada pembiayaan *musyārahah* di tahun 2015 mengalami penurunan di beberapa bulan saja, yaitu bulan Februari, Juli, Oktober, November, Desember, dan jika dilihat data pendapatan operasional tahun 2015 terus meningkat setiap bulannya. Tahun 2016 pembiayaan *musyārahah* menurun di bulan Februari, Maret, April, dan Juli, dan jika dilihat pendapatan operasional terus meningkat di tahun 2016. Tahun 2017 pembiayaan *musyārahah* mengalami penurunan di bulan Juli, dan jika dilihat pendapatan operasional terus mengalami peningkatan di tahun 2017. Tahun 2018 pembiayaan *musyārahah* mengalami penurunan di bulan Juni dan pendapatan operasional meningkat signifikan.

Ketidaksesuaian teori yang menyatakan bahwa apabila pembiayaan *musyārahah* meningkat maka pendapatan operasional juga meningkat, namun jika melihat data yang ada, hal ini bertolak belakang dengan teori. Menurut teori fungsi bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa. pendapatan atas *fee* (bagi hasil) dapat meningkatkan pendapatan dari bank itu sendiri.⁷ Semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat akan memperoleh bagi hasil sehingga

⁷ Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 44.

pendapatan bank akan meningkat dan sebaliknya, jika pembiayaan yang disalurkan menurun maka pendapatan akan menurun. Tetapi teori ini tidak sesuai dengan praktiknya berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* dan Pembiayaan *Musyārahah* Terhadap Pendapatan Operasional Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2014-2018.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan *muḍārabah* maka pendapatan operasional akan meningkat.
2. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan *musyārahah* maka pendapatan operasional akan meningkat.
3. Terjadinya penurunan pembiayaan *muḍārabah* pada tahun 2014 di bulan Februari, Agustus, dan November. Tahun 2015 menurun di bulan Maret, April, Juni, Juli Agustus, Oktober, Desember, tahun 2016 menurun di bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember. Tahun 2017 mengalami penurunan signifikan setiap bulannya, yaitu bulan Januari hingga

Desember. Tahun 2018 juga mengalami penurunan setiap bulannya, yaitu bulan Januari hingga bulan Juli.

4. Terjadinya penurunan pembiayaan *musyarakah* pada tahun 2015 yaitu bulan Februari, Juli, Oktober, November, Desember. Tahun 2016 menurun kembali di bulan Januari, Februari, Maret, April, dan Juli. Tahun 2017 menurun di bulan Januari dan Juli. Tahun 2018 menurun di bulan Januari dan Juni.
5. Pendapatan operasional terus mengalami peningkatan tiap bulannya selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai tahap pembahasan selanjutnya. Melihat luasnya cakupan pembahasan, untuk menghindari kesimpangsiuran serta keterbatasan waktu, materi dan ilmu yang dimiliki peneliti. Sehingga batasan masalah bertujuan untuk membuat peneliti lebih fokus. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya membahas pembiayaan *muḍārabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pendapatan operasional pada tahun 2014 sampai Juni 2018 di Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan *muḍārabah* secara parsial terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2014 sampai 2018?

2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan *musyārahah* secara parsial terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2014 sampai 2018?
3. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* secara simultan terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2014 sampai 2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *muḍārabah* secara parsial terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2014 sampai 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyārahah* secara parsial terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2014 sampai 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* secara simultan terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2014 sampai 2018.

F. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan skala pengukuran variabel-variabel terkait dalam penelitian. Sehingga

pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Tabel 1.4
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pendapatan Operasional (Y)	Merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan operasional utama bank.	1. Pendapatan dari penghimpun dana. 2. Pendapatan dari penyaluran dana.	Rasio
Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> (X ₁)	Pembiayaan <i>musyārahah</i> merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai <i>shahibul maal</i> dan nasabah sebagai <i>mudharib</i> untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya.	1. Akad yang digunakan. 2. Bagi Hasil.	Rasio
Pembiayaan <i>Musyārahah</i> (X ₂)	Pembiayaan <i>musyārahah</i> merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama	1. Akad yang digunakan. 2. Bagi Hasil.	Rasio

	diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.		
--	--	--	--

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi tiga, yaitu manfaat bagi perusahaan, manfaat bagi peneliti dan manfaat bagi perguruan tinggi.

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan. Selain itu memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengetahui kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan transaksi yang berdasarkan prinsip syariah, terhindar dari praktik riba dan hal-hal yang dilarang oleh syariat Islam.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti tentang pengaruh pembiayaan muḍārabah dan pembiayaan musyārahah terhadap pendapatan

4. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian diharapkan dapat menambah referensi dan dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab pertama: bagian pendahuluan. Didalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: berisi tentang landasan teori tentang kerangka teori, serta merumuskan hipotesis sesuai dengan rumusan masalah.

Bab ketiga: berisi tentang metodologi penelitian , lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat: berisi tentang deskriptif data, pengujian hipotesis berdasarkan rumus statistik yang digunakan, serta keterbatasan penelitian.

Bab kelima: berisi tentang penutup, merupakan bab dimana penulis akan membuat kesimpulan dan saran yang dapat mendukung kesempurnaan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendapatan

a. Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva/ penyelesaian kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) yang merupakan dari kegiatan operasi utama/ operasi sentral perusahaan.¹ Pendapatan dikatakan direalisasi jika barang atau jasa dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah direalisasi apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.²

Pendapatan bisa juga diakui pada saat kas diterima jika tingkat kolektibilitas (tertagihnya) piutang atas produk atau jasa yang dijual meragukan. Dalam hal ini, pendapatan akan diakui pada saat kas diterima (bukan pada saat penjualan).³ Faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya adalah pembiayaan macet yang berasal dari pembiayaan yang disalurkan, sedangkan biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penyaluran pembiayaan. Pendapatan bank pada dasarnya adalah secara *accrual basis* kecuali untuk aktiva produktif yang digolongkan sebagai *non performing*

¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 195.

² *Ibid.*, hlm.190.

³ Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.142.

financing diakui secara *cash basis*. Pengakuan pendapatan secara *accrual basis* mengakibatkan penambahan pendapatan bank pada saat jatuh waktu bagi hasil. Sedangkan pengakuan pendapatan secara *cash basis* menyebabkan bertambahnya rekening *administrative* tunggakan bagi hasil pada saat jatuh pembayaran. Pendapatan bank terdiri atas, pendapatan operasional, pendapatan non operasional, dan pendapatan operasional lainnya.

b. Jenis-jenis Pendapatan Bank

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima.⁴ Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut:

- a) Bagi hasil, yaitu pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil pembiayaan yang disalurkan baik dalam bentuk investasi, modal kerja maupun konsumtif.
- b) Pendapatan valuta asing lainnya, yang dimaksud ke pos ini adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing dan lain sebagainya.⁵
- c) Pendapatan lainnya, yang masuk kedalam pos ini adalah yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang

⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.

⁵ *Ibid*

merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan diatas.⁶

Pendapatan operasional merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokok bank yang meliputi pendapatan bunga, provisi, komisi dan *fee*, dan pendapatan valuta asing. Namun dalam perbankan syariah tidak ada pendapatan bunga melainkan bagi hasil. Bagi hasil dalam perbankan syariah dilakukan dengan cara menetapkan porsi pembagian keuntungan (nisbah), baik antara bank dengan nasabah pemilik dana maupun dengan nasabah pengguna dana. Sedangkan angka nominal yang akan diperoleh oleh para pihak maka sangat tergantung pada realisasi hasil usaha.⁷

Dalam sistem bunga bank dan bagi hasil mempunyai dua sisi persamaan, yaitu sama-sama memberikan keuntungan bagi pemilik modal. Namun keduanya memiliki perbedaan yang prinsipal. Perbedaan pokok adalah sistem bunga uang merupakan sistem yang dilarang oleh agama Islam, sedangkan bagi hasil merupakan keuntungan yang tidak mengandung riba sehingga tidak diharamkan oleh ajaran Islam.⁸

2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktiva di luar usaha utama bank. Contohnya

⁶ *Ibid.*, hlm.111.

⁷ Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 79.

⁸ *Ibid.*, hlm. 81.

adalah pendapatan aktiva tetap, penyewaan fasilitas gedung yang dimiliki oleh bank, dan lainnya. Pendapatan ini harus diakui sebagai pendapatan pada periode berjalan.⁹

3) Pendapatan Operasional Lainnya

Selain pendapatan operasional dan non operasional terdapat pendapatan operasional lainnya yaitu pendapatan yang timbul bukan dari kegiatan usaha bisnis bank.¹⁰ Contoh pendapatan operasional lainnya adalah penerimaan deviden dari anak perusahaan atau penyertaan saham, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal dan lainnya.

2. Pembiayaan

a. Definisi Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Adapun ayat yang berbunyi tentang pembiayaan yaitu terdapat pada surah Ar-Rum ayat 39 adalah sebagai berikut.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِندَ
 اللَّهُ ط وََمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ
 هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan

⁹ *Ibid.*, hlm.273.

¹⁰ *Op.Cit.*, hlm. 271.

berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”¹¹

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.¹²

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah *return* atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah. Di dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

b. Unsur-unsur Pembiayaan

Unsur-unsur pembiayaan terdiri dari:

1) Bank Syariah

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung; Diponegoro, 2008), hlm. 408.

¹² Ismail, *Op. Cit.*, hlm.106.

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2) Mitra Usaha/Partner

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

3) Kepercayaan (*Trust*)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

4) Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.

5) Risiko

Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6) Jangka Waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

3. Pembiayaan *Muḍārabah*

a. Definisi Pembiayaan *Muḍārabah*

Muḍārabah adalah akad yang telah dikenal oleh umat muslim sejak zaman nabi, bahkan telah diperaktikkan oleh bangsa Arab sebelum turunnya Islam.¹³ Pembiayaan *muḍārabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *ṣāhibul māl* dan nasabah sebagai *muḍārib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya.

Hasil usaha atas pembiayaan *muḍārabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad. Bank syariah memberikan pembiayaan *muḍārabah* kepada nasabah atas dasar kepercayaan. Bank syariah percaya penuh kepada nasabah untuk menjalankan usaha. Kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam melakukan transaksi pembiayaan *muḍārabah*. Karena dalam pembiayaan *muḍārabah*, bank syariah tidak ikut campur dalam menjalankan proyek usaha nasabah yang telah diberikan modal 100%.

Dalam hal pengelolaan nasabah berhasil mendapat keuntungan, maka bank syariah akan memperoleh keuntungan dari bagi hasil yang diterima. Sebaliknya, dalam hal nasabah gagal menjalankan usahanya dan mengakibatkan kerugian, maka seluruh kerugian di tanggung oleh

¹³ Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.192.

ṣāhibul māl. Muḍārib tidak menanggung kerugian sama sekali atau tidak ada kewajiban bagi *muḍārib* untuk ikut menanggung kerugian atas kegagalan usaha yang di jalankan.¹⁴ Pemberian modal yang harus disediakan oleh *shahib al- mal* disyaratkan berbentuk uang, jelas jumlahnya, tunai.¹⁵ Adapun landasan hukum *muḍārabah* diterangkan dalam Al- Quran dalam surah Al-Qashash ayat 77, yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ
نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.¹⁶

Ayat diatas menjelaskan kita harus mencari atas apa yang telah dianugerahkan oleh Allah, dan kita tidak boleh melupakan kewajiban kita atas kenikmatan duniawi, begitu pula hal dalam bermuamalah kita dituntut untuk berbuat baik, dan dilarang berbuat kerusakan diatas muka bumi.

¹⁴ Ismail, *Op. Cit.*, hlm.171.

¹⁵ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 309.

¹⁶ Veithzal Rivai, *Finacial Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

Bagi hasil *muḍārabah* dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu:¹⁷

1. Metode bagi laba (*profit sharing*), yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan dana *muḍārabah*.
2. Bagi pendapatan (*revenue sharing*), yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan *muḍārabah*.

Bagi laba bank yang tidak dibayarkan oleh pengelola dana pada saat *muḍārabah* selesai atau dihentikan sebelum masanya berakhir diakui sebagai piutang jatuh tempo kepada pengelola dana.

b. Jenis- Jenis Pembiayaan *Muḍārabah*

Ada dua jenis *muḍārabah*. Kedua jenis tersebut adalah:¹⁸

1) *Al-Muḍārabah al-muqayyadah*

Disebut *al-muḍārabah al-muqayyadah* atau *muḍārabah* yang terbatas apabila *rabb-ul mal* menentukan bahwa *muḍārib* hanya boleh berbisnis dalam bidang tertentu. Berarti *muḍārib* hanya boleh menginvestasikan uang *rabb-ul mal* pada bisnis di bidang tersebut dan tidak boleh pada bisnis di bidang yang lain.

2) *Al-muḍārabah al-mutlaqah*

Disebut *al-muḍārabah al-mutlaqah* atau *muḍārabah* *muḍārabah* yang mutlak atau tidak terbatas apabila *rabb-ul mal*

¹⁷ Osmad Muthaher, *Akutansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). hlm.

¹⁸ Sutan Remy Sjahdeini, *Op, Cit.*, hlm. 296.

menyerahkan sepenuhnya kepada pertimbangan *muḍārib* untuk kedalam bidang bisnis apa uang *rabb-ul mal* akan ditanamkan.

c. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Muḍārabah*

Adapun rukun dan syarat pembiayaan *muḍārabah* adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Pihak yang melakukan akad (*ṣāhibul māl* dan *muḍārib*) harus cakap hukum.
- 2) Modal yang diberikan oleh *ṣāhibul māl* yaitu sejumlah uang atau aset untuk tujuan usaha dengan syarat:
 - a) Modal usaha jelas jumlah dan jenisnya.
 - b) Dapat berbentuk uang atau barang yang dapat dinilai pada waktu akad.
 - c) Modal tidak berbentuk piutang. Modal harus dibayarkan kepada *muḍārib*, baik secara bertahap maupun sekaligus, sesuai dengan kesepakatan dalam akad *muḍārabah*.
- 3) Pernyataan ijab kabul, dituangkan secara tertulis yang menyangkut semua ketentuan yang disepakati dalam akad.
- 4) Keuntungan *muḍārabah* adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal yang telah diserahkan oleh *ṣāhibul māl* kepada *muḍārib*, dengan syarat sebagai berikut:
 - a) Pembagian keuntungan harus untuk kedua pihak (*ṣāhibul māl* dan *muḍārib*).

¹⁹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 172.

- b) Pembagian keuntungan harus dijelaskan secara tertulis pada saat akad dalam bentuk nisab bagi hasil.
 - c) Penyedia dana menanggung semua kerugian, kecuali kerugian akibat kesalahan yang disengaja oleh *muḍārib*.
- 5) Kegiatan usaha *muḍārib* sebagai perimbangan modal yang disediakan oleh *ṣāhibul māl*, akan tetapi harus mempertimbangkan sebagai berikut:
- a) Kegiatan usaha adalah hak *muḍārib*, tanpa campur tangan *ṣāhibul māl*, kecuali untuk pengawasan.
 - b) Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan *muḍārib*, yaitu memperoleh keuntungan.
 - c) Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah, dan harus memenuhi semua perjanjian.

d. Ketentuan Pembiayaan *Muḍārabah*

Beberapa ketentuan pembiayaan *muḍārabah* antara lain:²⁰

- 1) Pembiayaan *muḍārabah* digunakan untuk usaha yang bersifat produktif. Menurut jenis penggunaannya pembiayaan *muḍārabah* diberikan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja
- 2) *ṣāhibul māl* (bank syariah/unit usaha syariah/bank pembiayaan rakyat syariah) membiayai 100% suatu proyek usaha, dan *muḍārabah* (nasabah pengelola usaha) bertindak sebagai pengelola proyek usaha.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 172.

- 3) *Muḍārib* boleh melaksanakan berbagai macam usaha sesuai dengan akad yang telah disepakati bersama antara bank syariah dan nasabah. Bank syariah tidak ikut serta dalam mengelola perusahaan, akan tetapi memiliki hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja *muḍārib*.
- 4) Jangka waktu pembiayaan, tata cara pengembalian modal *ṣāhibul māl*, dan pembagian keuntungan/hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan antara *ṣāhibul māl* dan *muḍārib*.
- 5) Jumlah pembiayaan *muḍārabah* harus disebutkan dengan jelas dan dalam bentuk dana tunai, bukan piutang.
- 6) *ṣāhibul māl* menanggung semua kerugian akibat kegagalan pengelolaan usaha oleh *muḍārib*, kecuali bila kegagalan usaha disebabkan adanya kelalaian *muḍārib*, atau adanya unsur kesengajaan.
- 7) *ṣāhibul māl* menanggung semua kerugian akibat kegagalan usaha disebabkan adanya kelalaian *muḍārib*, atau adanya unsur kesengajaan.
- 8) Pada prinsipnya dalam pembiayaan *muḍārabah*, bank syariah tidak diwajibkan meminta agunan dari *muḍārib*, namun untuk menciptakan saling percaya antara *ṣāhibul māl* dan *muḍārib*, maka *ṣāhibul māl* diperbolehkan meminta jaminan. Jaminan diperlukan bila *muḍārib* lalai dalam mengelola usaha atau sengaja melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kerja sama yang telah

disepakati. Jaminan ini digunakan untuk menutup kerugian atas kelalaian *muḍārib*.

- 9) Kriteria jenis usaha, pengusaha, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur sesuai ketentuan diatur sesuai ketentuan bank syariah atau lembaga keuangan masing-masing dan tidak boleh bertentangan dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).

4. Pembiayaan *Musyārahah*

a. Definisi Pembiayaan *Musyārahah*

Musyārahah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana setiap pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/ *expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko (kerugian) akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.²¹

Musyārahah disebut juga dengan *syirkah*, merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak yang terkait. Dalam *syirkah*, dua orang atau lebih mitra menyumbang untuk memberikan modal guna menjalankan usaha atau melakukan investasi untuk suatu usaha. Hasil usaha atas mitra usaha dalam *syirkah* akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang berserikat.²²

²¹ Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.121.

²² Ismail, *Op. Cit.*, hlm.176.

b. Jenis-jenis Pembiayaan *Musyārahah*

Menurut syariah, terdapat dua jenis *musyārahah* , atau *syirkah*, yaitu:²³

1) *Syirkah al-milk*

Syirkah al-milk mengandung pengertian sebagai kepemilikan bersama (*coownership*) dan keberadaannya muncul apabila dua atau lebih orang secara kebetulan memperoleh kepemilikan bersama atas suatu kekayaan tanpa membuat perjanjian kemitraan yang resmi.

2) *Syirkah al-uqud*

Syirkah al-uqud merupakan kemitraan yang sesungguhnya karena para pihak dengan sengaja dengan sukarela membuat suatu perjanjian investasi bersama dan berbagi untung dan resiko.

c. Syarat-syarat *Musyārahah*

Adapun syarat dari pembiayaan *musyārahah* tersebut adalah sebagai berikut:²⁴

1) Syarat para pihak

Para pihak yang melakukan transaksi haruslah orang-orang yang memenuhi kualifikasi untuk membuat suatu perjanjian.

2) Akad *Musyārahah*

Dalam akad *musyārahah*, seperti akad-akad muamalah lainnya, tidak boleh mengandung syarat-syarat dan ketentuan-

²³ Sutan Remy Sjahdeini, *Op Cit*, hlm.330.

²⁴ *Ibid*, hlm.340.

ketentuan yang berisi kewajiban melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariah atau berisi larangan yang wajib dilakukan menurut syariah.

3) Jangka waktu berlakunya *musyārahah*

Jangka waktu akad *musyārahah* dapat ditentukan berjangka panjang maupun berjangka pendek.

Dalam hal pembiayaan kepada pihak pengusaha, banyak pihak berpendapat bahwa jenis transaksi *musyārahah* bersifat superior terhadap transaksi *muḍārabah* karena adanya kesempatan bagi pemilik dana untuk melakukan pengawasan serta adanya kewajiban pihak pengusaha untuk berpartisipasi dalam permodalan akan berpotensi menurunkan intensitas *moral hazard* dalam melakukan usahanya.²⁵

d. Tujuan dan Manfaat *Musyārahah*

Tujuan dan manfaat *musyārahah* yaitu:²⁶

- 1) Memberikan keuntungan kepada para anggota.
- 2) Memberikan lapangan kerja kepada para karyawannya.
- 3) Memberikan bantuan keuangan dari sebagian hasil usaha *musyārahah* untuk mendirikan tempat ibadah, sekolah, dan sebagainya (*Coorporet Sosial Responsibility/CSR*).

e. Dasar Hukum *Musyārahah*

Dasar hukum *musyārahah* adalah QS. Shad ayat 24 yang berbunyi:

²⁵ Ascary, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm.2015.

²⁶ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 226.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ^ص وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ

لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ

مَا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٧﴾

Artinya: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.²⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan menjaga dan menolong dua orang yang bersekutu dan menurunkan berkah pada pandangan mereka. Jika salah seorang yang bersekutu itu mengkhianati temannya, Allah SWT akan menghilangkan pertolongan dan keberkahan tersebut.²⁸

5. Perbedaan Antara *Musyārahah* dan *Muḍārabah*

Musyārahah dan *Muḍārabah* merupakan dua jasa atau produk perbankan syariah yang berbentuk kerjasama dalam kemitraan (*partnership*). Dibawah ini disampaikan perbedaan antara keduanya sebagai berikut:²⁹

²⁷ Departemen Agama, Op. Cit., hlm. 454.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 224.

²⁹ Sutan Remy Sjahdeini, *Op Cit*, hlm.341.

- a. Investasi dalam *musyarakah* berasal dari semua mitra, sedangkan dalam *mudharabah* investasi hanya datang dari *rabb-ul-maal*. Dalam perbankan syariah yang merupakan *rabb-ul-maal* adalah bank syariah.
- b. Dalam *musyarakah* semua mitra dapat berpartisipasi dalam manajemen dari bisnis yang dibiayai dan dapat memberikan pikiran dan kerjanya untuk bisnis tersebut. Sementara itu dalam *mudharabah*, *rabb-ul-maal* (bank syariah) tidak dapat berpartisipasi dalam manajemen dimana manajemen dilaksanakan hanya oleh *mudharib* sendiri. Dalam perbankan syariah *mudharib* adalah nasabah.
- c. Dalam *musyarakah* semua mitra berbagi kerugian menurut perimbangan besarnya investasi masing-masing. Dalam *mudharabah* kerugian hanya ditanggung oleh *rabb-ul-maal* karena *mudharib* tidak menanamkan investasi apapun. Kerugian *mudharib* terbatas pada sisanya pikiran, tenaga, dan waktu yang dicurahkan dalam mengurus bisnis tersebut yang tidak menghasilkan manfaat apapun baginya. Asas ini hanya berlaku dengan syarat *mudharib* telah bekerja dengan sungguh-sungguh sesuai dengan yang seharusnya diberikan untuk mengurus jenis bisnis yang dibiayai itu. Apabila *mudharib* telah bekerja dengan tidak bersungguh-sungguh dan telah berlaku tidak jujur, maka *mudharib* wajib memikul kerugian yang disebabkan karena kelalaian dan perilaku yang tidak seharusnya itu.
- d. Tanggung jawab para mitra di dalam *musyarakah* pada umumnya tidak terbatas. Oleh karena itu, apabila utang-utang bisnis tersebut

melampaui nilai aset bisnis tersebut dan aset bisnis tersebut harus dilikuidasi, maka kelebihan utang yang tidak tertutup dari nilai likuidasi harus dipikul secara pro-rata oleh semua mitra. Namun apabila semua mitra telah bersepakat bahwa tidak seorang mitra pun wajib memikul utang yang timbul selama berlangsungnya bisnis tersebut kecuali oleh mitra yang membuat utang itu, maka kelebihan utang tersebut hanya akan dipikul oleh mitra yang telah membuat utang tersebut. Hal ini berbeda dengan *muḍārabah*. Dalam *muḍārabah*, tanggung jawab *rabb-ul-maal* terbatas hanya sampai pada nilai investasinya, kecuali *rabb-ul-maal* telah memberikan izin kepada *muḍārib* untuk menerima utang atas namanya.

- e. Dalam *musyārahah*, seketika para mitra menggabung modalnya kedalam dana bersama, maka semua aset *musyārahah* menjadi dimiliki bersama oleh semua mitra sesuai dengan perbandingan besarnya investasi masing-masing. Oleh karena itu setiap mitra dapat memperoleh manfaat dari apresiasi nilai aset sekalipun seandainya tidak diperoleh untung dari penjualan aset itu. Hal ini berbeda dengan *muḍārabah*. Dalam *muḍārabah* semua barang yang dibeli oleh *muḍārib* sepenuhnya dimiliki oleh *rabb-ul-maal* sendiri, sedangkan *muḍārib* hanya memperoleh bagian dari keuntungan apabila *muḍārib* menjual barang-barang tersebut dengan memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, *muḍārib* tidak berhak untuk menuntut bagiannya dari aset sekalipun harga aset itu meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Variabel	Persamaan dan Perbedaan
Zainuddin dan Yosi Erlina (2013)	Pengaruh pembiayaan <i>muḍārabah</i> dan <i>musyārah</i> Terhadap Pendapatan Bank Syariah	Pembiayaan <i>muḍārabah</i> dan <i>musyārah</i> memiliki pengaruh terhadap pendapatan Bank Syariah	Independen (X_1) Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> (X_2) Pembiayaan <i>musyārah</i> Dependen (Y) Pendapatan	Sama-sama memiliki dua variabel independen yaitu pembiayaan <i>muḍārabah</i> dan pembiayaan <i>musyārah</i> dan variabel dependen yaitu pendapatan. Perbedaannya saya meneliti di BUS dan UUS, peneliti sebelumnya meneliti di Bank Syariah
Eni Fitriana (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015)	Pengaruh Tabungan <i>muḍārabah</i> dan pembiayaan <i>musyārah</i> Terhadap Pendapatan Bank Syariah Mandiri	Secara parsial tabungan <i>muḍārabah</i> berpengaruh terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri, dan pembiayaan <i>musyārah</i> memiliki pengaruh terhadap pendapatan	Independen (X_1) Tabungan <i>muḍārabah</i> (X_2), Pembiayaan <i>musyārah</i> Dependen (Y) Pendapatan	Persamaan dengan penelitian saya adalah pembiayaan yang digunakan dalam variabelnya adalah pembiayaan <i>musyārah</i> . Sedangkan variable

		Bank Syariah Mandiri, dan secara simultan tabungan <i>muḍārabah</i> dan pembiayaan <i>musyārahah</i> memiliki pengaruh terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri.		dependen sama-sama membahas tentang pendapatan. Perbedaannya adalah penelitian saya membahas tentang pembiayaan <i>muḍārabah</i> pembiayaan <i>musyārahah</i> di BUS dan UUS, sedangkan peneliti sebelumnya membahas tentang tabungan <i>muḍārabah</i> di Bank Syariah Mandiri.
Rakhmat Hariadi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. 2014)	Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Terhadap Pendapatan Operasional Bank. (Study pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk)	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel <i>Muḍārabah</i> , <i>Musyārahah</i> , <i>Murabahah</i> , <i>Istishna</i> , <i>Qardh</i> , dan <i>Ijarah</i> berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional dengan signifikansi	Independen (X) penyaluran pembiayaan . Dependen (Y) Pendapatan operasional.	Persamaan dengan penelitian saya adalah salah satu pembiayaan <i>muḍārabah</i> dan <i>musyārahah</i> adalah variabel independen. sedangkan pendapatan operasional adalah variabel dependen. Perbedaannya

		pada tingkat 0,000 pada taraf 5% maka $(0,000 < 0,05)$.		ya adalah penelitian saya menggunakan objek BUS dan UUS.
--	--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

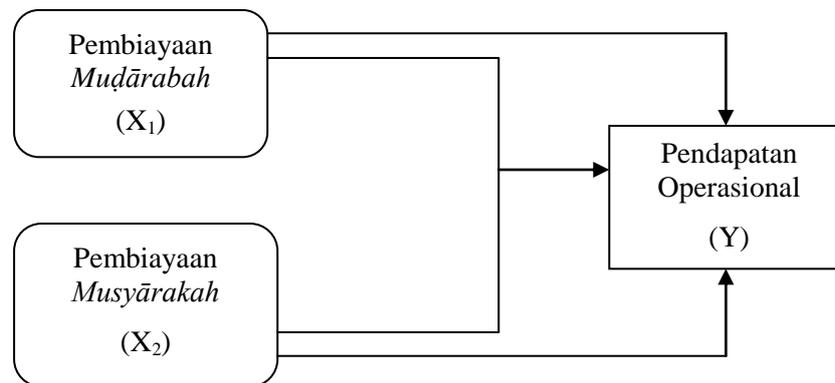
Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir merupakan konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁰ Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi pendapatan operasional Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) salah satunya adalah margin keuntungan atau bagi hasil. Pendapatan margin keuntungan dan bagi hasil diperoleh bank dari nasabah yang memperoleh pembiayaan dari bank tersebut.³¹

Hubungan antara pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārakah* terhadap pendapatan operasional adalah semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank akan menghasilkan bagi hasil atau *fee* sehingga pendapatan operasional bank akan meningkat.

Dengan demikian kerangka pikir penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

³¹ Ismail, *Op. Cit.*, hlm.44.



Keterangan:

Variabel X terdiri atas:

X₁: Pembiayaan *Muḍārabah*

X₂: Pembiayaan *Musyārakah*

Variabel Y terdiri atas:

Y : Pendapatan Operasional

D. Hipotesis

Dalam statistik, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi.³² Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka dapat di ambil suatu hipotesis, bahwa:

1. H_{a1}= Terdapat pengaruh pembiayaan *muḍārabah* terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).
2. H_{a2}= Terdapat pengaruh pembiayaan *musyārakah* terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

³² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 84.

3. H_{a3} = Terdapat pengaruh pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.¹ Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan runtun waktu (*time series*) yaitu data yang dipengaruhi oleh faktor waktu. Data tersebut diperoleh dari data laporan bulanan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

C. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit atau manusia (dapat juga berbentuk gejala, atau peristiwa) yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Populasi juga merupakan kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek,

¹ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.38.

transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.² Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan dari 13 Bank Umum Syariah (BUS) dan 21 Unit Usaha Syariah (UUS).

b) Sampel

Sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi.³ Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴

Sampel dalam penelitian ini adalah data bulanan yang diperoleh bulan Januari 2014 hingga Juli 2018, sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 55 data bulanan pembiayaan *muḍārabah*, pembiayaan *musyārahah*, dan juga pendapatan operasional.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Instrumen pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif menurut dimensi waktu. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 118.

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.102.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.85.

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicatat dalam landasan teori.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk melihat data dengan jelas dan berhubungan dengan penelitian tentang perusahaan yang akan diteliti.⁵ Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2014 sampai dengan 2018.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Setelah data terkumpul secara keseluruhan dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data dengan bantuan SPSS VERSI 22.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.⁶

Uji Normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian kenormalan data sangat tergantung pada kemampuan mata dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah.⁷

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak, dan digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier jika titik-titik menyebar dan relatif mendekati garis diagonal.

⁶ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV ANDI Offset, 2014), hlm. 91.

⁷ Agus Irianto, *Statistik* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 272.

4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi syarat asumsi klasik, yaitu tidak adanya multikolinearitas, auto korelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Adapun metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi.⁸ Syarat tidak terjadi multikolinearitas yaitu nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1.⁹

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam konsep regresi linier berarti komponen error berkorelasi berdasarkan urutan waktu atau urutan ruang atau korelasi pada dirinya sendiri.¹⁰ Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan daripada periode $t-1$. Untuk menguji model regresi agar terbebas dari

⁸ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 99.

⁹ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 103.

¹⁰ Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 136.

autokorelasi dengan melihat nilai Durbin Watson (DW). Jika DW berada diantara -2 dan +2, berarti tidak ada autokorelasi.¹¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Uji heteroskedastitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastitas, yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Uji ini dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu:¹²

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Bagian ini menentukan apakah penelitian cukup ilmiah atau tidak. Uji hipotesis terdiri dari:

¹¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 225.

¹² Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 113.

a. Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerapkan variasi variabel terikat. Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Analisis untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi secara parsial yang diperoleh dengan metode OLS adalah statistik uji t. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05 / 2 = 0,025$.¹³ Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F table. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

¹³Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 145.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁴ Adapun rumus dari R^2 adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_{12.3} \sum X_{2i} Y_i + b_{13.2} \sum X_{3i} Y_i}{\sum Y_i^2}$$

Makin dekat R^2 dengan 1, makin cocok garis regresi untuk meramalkan Y. Oleh karena itu R^2 dipergunakan sebagai suatu kriteria untuk meramalkan variabel tak bebas Y.

6. Analisis Regresi Berganda

Analisis linier regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan.¹⁵ Persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel independen adalah sebagai berikut:

¹⁴ Setiawan dan Dwi Endah, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 64-65.

¹⁵ Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mendiakom, 2008), hlm. 39.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2, \text{ atau}$$

$$\text{Pendapatan Operasional} = a + b_1\text{Pembiayaan } \textit{Muḍārabah} + b_2\text{Pendapatan } \textit{Musyārah}$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Operasional

a : Konstanta

b_1 b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel Pembiayaan *Muḍārabah*

X_2 : Variabel Pembiayaan *Musyārah*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Secara Umum Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah (BUS) dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Umum Syariah (BUS) memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional, atau bank sendiri, bukan anak perusahaan bank konvensional. Sehingga setiap laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya. Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti Bank Indonesia, Dirjen Pajak, dan lembaga lain dilakukan secara terpisah. Kegiatan Bank Umum Syariah (BUS) secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank.

Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank Umum Syariah (BUS) disebut juga dengan *full branch*, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank Umum Syariah (BUS) dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi

aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.¹ Berdasarkan statistik perbankan syariah otoritas jasa keuangan tahun 2016, yang termasuk ke dalam kategori Bank Umum Syariah (BUS) ada 13 bank, yaitu:²

- 1) PT. Bank Aceh Syariah
- 2) PT. Bank Muamalat Indonesia
- 3) PT. Bank Victoria Syariah
- 4) PT. Bank BRI Syariah
- 5) PT. Bank Jabar Banten Syariah
- 6) PT. Bank BNI Syariah
- 7) PT. Bank Syariah Mandiri
- 8) PT. Bank Mega Syariah
- 9) PT. Bank Panin Syariah
- 10) PT. Bank Syariah Bukopin
- 11) PT. BCA Syariah
- 12) PT. Maybank Syariah Indonesia
- 13) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

B. Gambaran Secara Umum Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kenacana, 2011), hlm. 52.

²Statistik Perbankan Syariah, “*Otoritas Jasa Keuangan*”, Vol. 14 No. 11, 2016 (<http://www.ojk.go.id>, diakses 22 April 2018 pukul 06.41 WIB).

melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.³

Unit Usaha Syariah (UUS) tidak berdiri sendiri, akan tetapi masih menjadi bagian dari induknya yang pada umumnya bank konvensional. Unit Usaha Syariah (UUS) tidak memiliki kantor pusat, karena merupakan bagian atau unit tertentu dalam struktur organisasi bank konvensional. Namun demikian, transaksi Unit Usaha Syariah (UUS) tetap dipisahkan dengan transaksi yang terjadi di bank konvensional. Unit Usaha Syariah (UUS) memberikan laporan secara terpisah atas aktivitas operasionalnya, meskipun pada akhirnya dilakukan konsolidasi oleh induknya.

Unit Usaha Syariah (UUS) tidak memiliki akta pendirian secara terpisah dari induknya bank konvensional, akan tetapi merupakan divisi tersendiri atau cabang tersendiri yang khusus melakukan transaksi perbankan sesuai syariah Islam. Secara umum kegiatan Unit Usaha Syariah (UUS) sama dengan kegiatan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan statistik perbankan syariah otoritas jasa keuangan tahun 2016, yang termasuk ke dalam Unit Usaha Syariah (UUS) ada 21 bank, yaitu:⁴

- 1) PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
- 2) PT. Bank Permata, Tbk
- 3) PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
- 4) PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
- 5) PT. Bank OCBC NISP, Tbk
- 6) PT. Bank Sinarmas

³Ismail, *Perbankan Syariah, Op. Cit.*, hlm. 53.

⁴Statistik Perbankan Syariah, “*Otoritas Jasa Keuangan*”, *Loc. Cit.*

- 7) PT. BTN (Persero), Tbk
- 8) PT. BPD DKI
- 9) PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
- 10) PT. BPD Jawa Tengah
- 11) PT. BPD Jawa Timur, Tbk
- 12) PT. BPD Sumatera Utara
- 13) PT. BPD Jambi
- 14) PT. BPD Sumatera Barat
- 15) PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
- 16) PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
- 17) PT. BPD Kalimantan Selatan
- 18) PT. BPD Kalimantan Barat
- 19) PT. BPD Kalimantan Timur
- 20) PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
- 21) PT. BPD Nusa Tenggara Barat

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan, maka data diolah menggunakan program SPSS versi 22. Berikut ini pengelolaan data melalui program tersebut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Operasional	55	7,72	10,74	9,7245	,75102
Pembiayaan <i>Mudārabah</i>	55	9,50	10,76	10,2633	,41731
Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	55	10,56	11,18	10,9471	,15143
Valid N (listwise)	55				

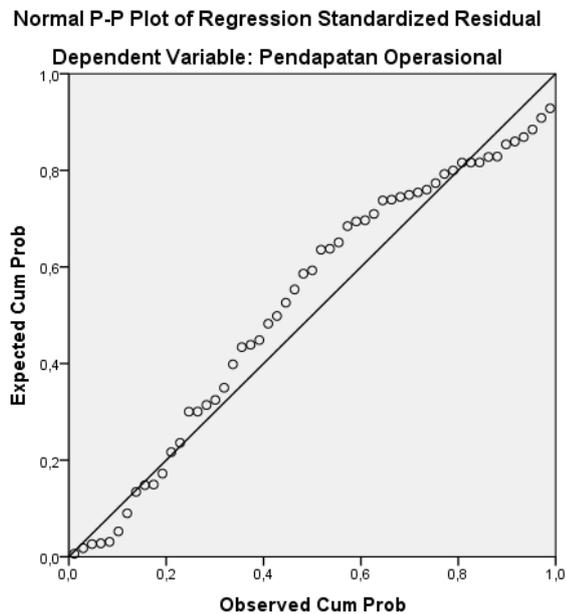
Hasil *Output* SPSS Versi 22

Tabel di atas menunjukkan pendapatan operasional dengan jumlah data (N) sebanyak 55 memiliki nilai rata-rata (*mean*) 9,7245 dengan standar deviasi 0,75102, nilai minimum sebesar 7,72 dan nilai maksimum sebesar 10,74. Pembiayaan *mudārabah* dengan jumlah data (N) sebanyak 55 memiliki nilai rata-rata (*mean*) 10,2633 dengan standar deviasi 0,41731, nilai minimum sebesar 9,50 dan nilai maksimum sebesar 10,76. Pembiayaan *musyārahah* dengan jumlah data (N) sebanyak 55 memiliki nilai rata-rata (*mean*) 10,9471 dengan standar deviasi 0,15143, nilai minimum sebesar 10,56 dan nilai maksimum sebesar 11,18.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal. Hasil uji normalitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas



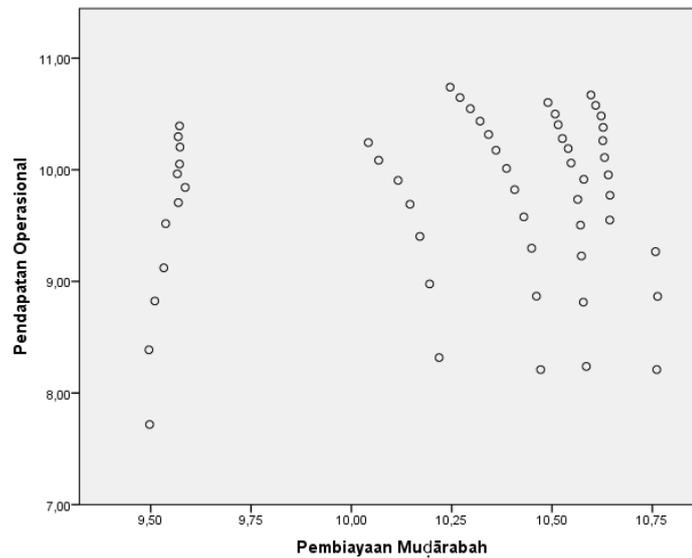
Hasil *Output* SPSS Versi 22

Berdasarkan *output* SPSS Versi 22 terlihat bahwa sebaran titik-titik seperti yang terlihat pada gambar diatas relatif mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak, dan digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu (acak). Berikut hasil uji linieritas:

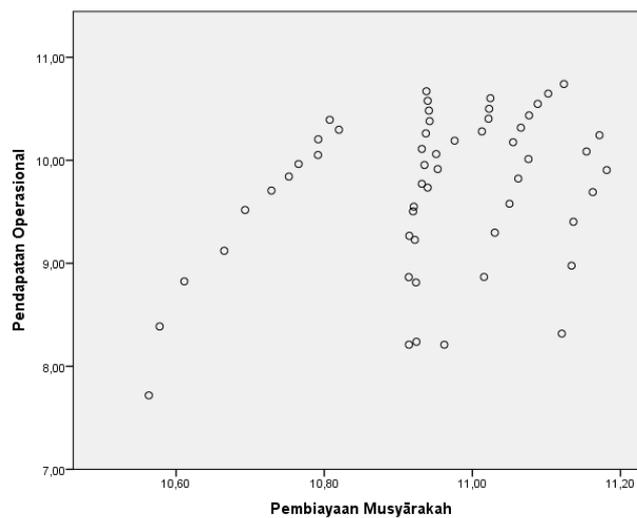
Gambar 4.1
Uji Linieritas Pembiayaan *Muḍārabah*
Terhadap Pendapatan Operasional



Hasil *Output* SPSS Versi 22

Berdasarkan *output* SPSS versi 22 diatas diketahui penyebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu (acak), sehingga antara variabel independen (pembiayaan *muḍārabah*) dengan variabel dependen (pendapatan operasional) memiliki hubungan yang linier.

Gambar 4.2
Uji Linieritas Pembiayaan *Musyārakah*
Terhadap Pendapatan Operasional



Hasil *Output* SPSS Versi 22

Berdasarkan *output* SPSS versi 22 diatas diketahui penyebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu (acak), sehingga antara variabel independen (pembiayaan *musyarakah*) dengan variabel dependen (pendapatan operasional) memiliki hubungan yang linier.

4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi syarat asumsi klasik, yaitu tidak adanya multikolinearitas, auto korelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Syarat tidak terjadi multikolinearitas yaitu nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	,684	1,462	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	,684	1,462	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Hasil *Output* SPSS Versi 22

Berdasarkan *output* SPSS versi 22 diatas dapat dilihat bawa nilai *tolerance* kedua variabel adalah 0,684, artinya *tolerance* kedua variabel lebih dari 0,1 dan VIF kedua variabel adalah 1,462, artinya

VIF kedua variabel tersebut kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas yaitu pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārakah*.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan daripada periode $t-1$. Hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,71243	,946

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan *Musyārakah*, Pembiayaan *Muḍārabah*

b. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

Hasil *Output* SPSS Versi 22

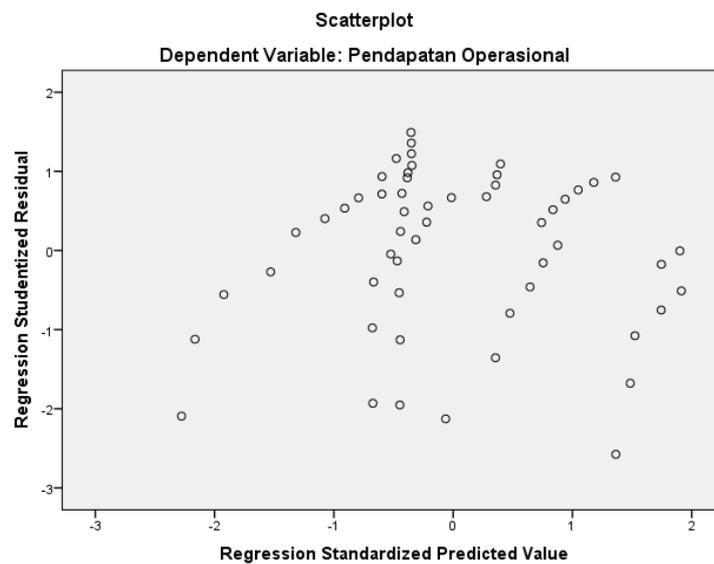
Berdasarkan *output* SPSS Versi 22 di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,946, artinya nilai ini berada pada posisi antara -2 dan +2. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada

membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas



Hasil *Output* SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil output SPSS Versi 22 diatas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti berupa data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang dibuat. Uji hipotesis ini terdiri dari:

a. Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Uji koefisien parsial (uji t) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	-1,488	,143
Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	-,832	,409
Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	2,705	,009

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

Hasil *Output* SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil *ouput* SPSS Versi 22 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Pembiayaan *Muḍārabah*

Tingkat signifikansi yaitu $0,05/2 = 0,025$, dengan t_{hitung} sebesar -0,832. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$,⁵ atau $55-2-1 = 52$ (n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi t bahwa diperoleh hasil untuk t_{tabel} adalah 2,00665. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *muḍārabah* memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu

⁵*Ibid.*, hlm. 161.

$-0,832 < 2,00665$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti pembiayaan *muḍārabah* tidak berpengaruh terhadap pendapatan operasional.

2. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Pembiayaan *Musyārahah*

Tingkat signifikansi yaitu $0,05/2 = 0,025$, dengan t_{hitung} sebesar 2,705. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$,⁶ atau $55-2-1 = 52$ (n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen). Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi t bahwa diperoleh hasil untuk t_{tabel} adalah 2,00665. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *musyārahah* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,705 > 2,00665$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti pembiayaan *musyārahah* memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional.

b. Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Uji Koefisien Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk melihat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan melihat nilai F_{hitung} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa secara bersama-

⁶*Ibid.*, hlm. 161.

sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji koefisien simultan (Uji F) dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Simultan (Uji F)

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	4,004	,024 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan *Musyārahah*,
Pembiayaan *Muḍārabah*

Hasil *Output* SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil *output* SPSS Versi 22 di atas dapat dijelaskan bahwa dengan tingkat signifikansi 5 persen (0,05) dengan F_{hitung} sebesar 4,004. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$,⁷ atau $55-2-1 = 52$. (n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen).

Dapat dilihat pada tabel distribusi F bahwa hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,18. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,004 > 3,18$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* secara simultan memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

⁷*Ibid.*, hlm. 158.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b	
Model	R Square
1	,133

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan *Musyarakah*,
Pembiayaan *Mudārabah*

b. Dependent Variable: Pendapatan Operasional
Hasil *Output* SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil output SPSS Versi 22 di atas, diketahui nilai R^2 sebesar 0,133, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pembiayaan *mudārabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap pendapatan operasional sebesar 13,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 86,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, seperti pembiayaan macet dan biaya operasional.

6. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan. Hasil uji analisis regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-10,795	7,257
	Pembiayaan <i>Mudārabah</i>	-,234	,281
	Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	2,093	,774

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional
Hasil *Output* SPSS Versi 22

Persamaan regresi linier berganda adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ atau $Y = a + b_1$ Pembiayaan *Mudārabah* + b_2 Pembiayaan *Musyārahah*. Nilai-nilai *output* SPSS diatas kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Operasional} = -73,118 + 13,291 \text{ Pembiayaan } \textit{Mudārabah} + -4,145 \text{ Pembiayaan } \textit{Musyārahah}$$

Arti dari angka-angka ini adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah -10,795, ini dapat diartikan jika pembiayaan *mudārabah* dan pembiayaan *musyārahah* nilainya 0, maka pendapatan operasional nilainya -10,795.
- Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan *mudārabah* (b_1) bernilai negatif yaitu -0,234, artinya setiap peningkatan pembiayaan *mudārabah* sebesar Rp. 1.000.000.000, maka akan menurunkan pendapatan operasional sebesar Rp. 234.000.000 dengan asumsi variabel independen lain (pembiayaan *musyārahah*) nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi pembiayaan *musyārahah* (b_2) bernilai positif yaitu 2,093, artinya setiap peningkatan pembiayaan *musyārahah* sebesar

1.000.000.000, maka akan meningkatkan pendapatan operasional sebesar Rp. 2.093.000.000 dengan asumsi variabel independen lain (pembiayaan *muḍārabah*) nilainya tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* dan Pembiayaan *Musyārahah* Terhadap Pendapatan Operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)”. Hasil dari penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan di atas, yang dianalisis dengan menggunakan SPSS Versi 22 menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi R^2 sebesar 0.133. Hal ini berarti bahwa variabel dependen (Pendapatan Operasional) secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel independen (Pembiayaan *Muḍārabah* dan Pembiayaan *Musyārahah*) sebesar 13,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 86,7 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar variabel yang diteliti, yaitu tabungan *Muḍārabah* dan tabungan *Musyārahah*.

Perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS Versi 22 yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan perkembangan pendapatan operasional. Dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini, ternyata tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini hanya pembiayaan *musyārahah* yang memiliki pengaruh terhadap jumlah pendapatan operasional. Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi

tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* terhadap Pendapatan Operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Hasil regresi alokasi pendapatan operasional pada BUS dan UUS menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien sebesar -0,234. Artinya pembiayaan *muḍārabah* memiliki hubungan yang negatif terhadap pendapatan operasional pada BUS dan UUS. Dimana apabila pembiayaan *muḍārabah* mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.000.000.000, maka alokasi pendapatan operasional BUS dan UUS mengalami penurunan sebesar Rp. 234.000.000, dengan asumsi jika nilai variabel pembiayaan *musyārahah* tetap.

Adapun dengan menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -0,832. Artinya pembiayaan *muḍārabah* tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional yang terlihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,832 < 2,000665$. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila pembiayaan *muḍārabah* meningkat maka pendapatan operasional juga akan meningkat, dan apabila pembiayaan *muḍārabah* menurun maka pendapatan operasional juga akan menurun. Dalam penelitian ini pembiayaan *muḍārabah* tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rakhmat Hariadi dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa secara parsial pembiayaan

muḍārabah tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional bank syariah.

2. Pengaruh Pembiayaan *Musyārahah* terhadap Pendapatan Operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Hasil regresi alokasi pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien sebesar 2,093. Artinya pembiayaan *musyārahah* memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan operasional. Dimana apabila pembiayaan *musyārahah* mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 miliar, maka pendapatan operasional Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.093.000.000, dengan asumsi jika nilai variabel pembiayaan *muḍārabah* tetap.

Adapun dengan menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,705. Artinya pembiayaan *musyārahah* memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,705 > 2,00665$. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila pembiayaan *musyārahah* meningkat, maka pendapatan operasional juga akan meningkat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Eni Fitriana yang meyakini bahwa pembiayaan *musyārahah* secara parsial memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

3. Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* dan Pembiayaan *Musyārahah* terhadap Pendapatan Operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Hasil uji F pada tingkat signifikansi 5 persen (0,05) yaitu 4,004. $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,004 > 3,18$. Artinya secara simultan pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional. Penelitian ini didukung oleh penelitian Rakhmat Hariadi dalam skripsinya yang menyatakan bahwa secara simultan pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional bank, hal ini juga didukung oleh penelitian Zaenuddin dan Yoshi Erlina yang menyatakan bahwa pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* memiliki pengaruh terhadap pendapatan bank syariah.

Pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan operasional, hal ini berarti apabila pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* meningkat, maka pendapatan operasional juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* mengalami penurunan maka pendapatan operasional akan mengalami penurunan pula.

Pada penelitian ini pembiayaan *muḍārabah* tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Namun jika dilihat pembiayaan *musyārahah*, sesuai dengan teorinya yang menyatakan apabila pembiayaan *musyārahah* meningkat maka pendapatan operasionalnya juga meningkat, artinya pembiayaan *musyārahah* memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 2 variabel independen, sedangkan masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 13,3 persen sebagaimana ditunjukkan oleh R^2 . Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya agar lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* dan Pembiayaan *Musyārahah* Terhadap Pendapatan Operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2014-2018” didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, pembiayaan *muḍārabah* memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,832 < 2,00665$, artinya pembiayaan *muḍārabah* tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).
2. Secara parsial, pembiayaan *musyārahah* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,705 > 2,00665$, artinya pembiayaan *musyārahah* memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).
3. Secara simultan, pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,004 > 3,18$, artinya pembiayaan *muḍārabah* dan pembiayaan *musyārahah* memiliki pengaruh terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran terhadap:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) agar lebih memperhatikan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat khususnya pembiayaan dengan akad *mudārabah* dan *musyārahah* untuk meningkatkan pendapatan operasional bank yang terdaftar ke dalam Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan, dan digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi selanjutnya. Dapat diketahui R^2 dari penelitian ini sebesar 13,3 persen, sementara 86,7 persen lain dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mampu menambah variabel lain yang mempengaruhi pendapatan operasional diluar variabel yang diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Agus Irianto, *Statistik*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ascary, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali, 2013.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2008.
- Dwi Swiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2010.
- Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, Malang: UIN Malang, 2000.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- _____, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- _____, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Setiawan & Dwi Endah, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2004.

Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta : CV. ANDI Offset. 2014.

1. Statistik Deskriptif

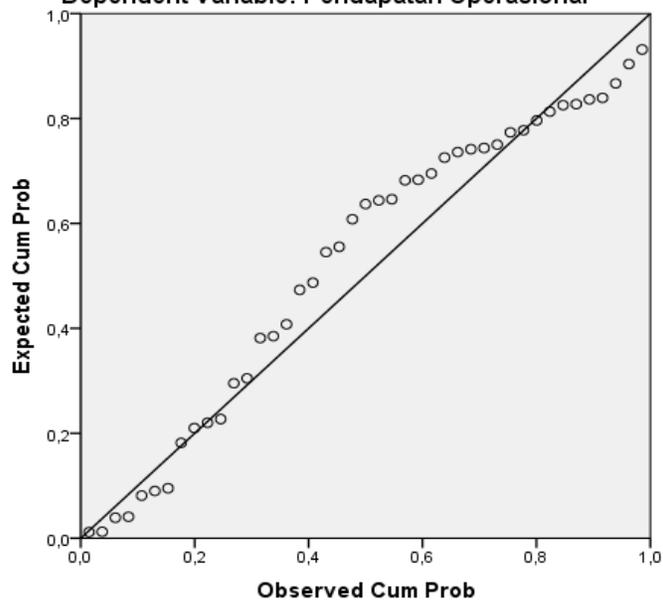
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Operasional	43	8,21	10,74	9,7867	,72508
Pendapatan Muḍārabah	43	10,04	10,76	10,4628	,19185
Pendapatan Musyārakah	43	10,91	11,18	11,0122	,08633
Valid N (listwise)	43				

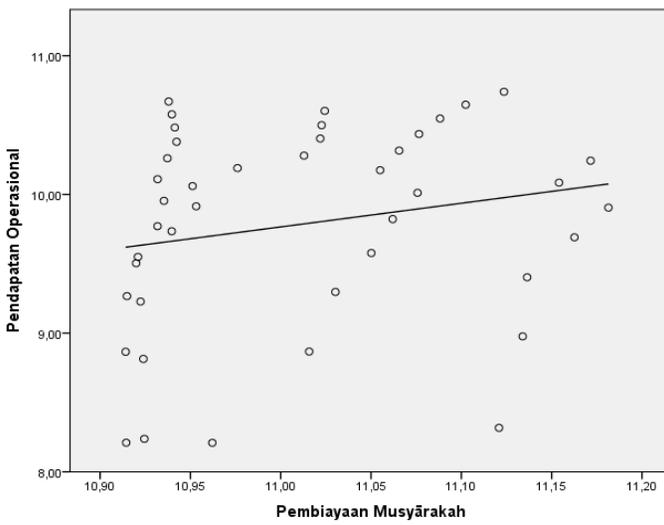
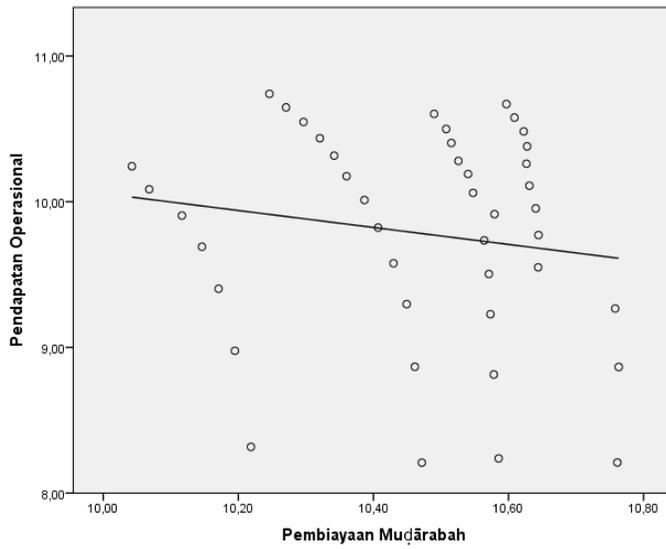
2. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendapatan Operasional



3. Uji Linieritas



4. Uji Asumsi Klasik
 a. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	-87,752	76,194		-1,152	,256		
	Pembiayaan Muḍārabah	2,311	2,197	,611	1,052	,299	,069	14,494
	Pembiayaan Musyārah	6,662	4,883	,793	1,364	,180	,069	14,494

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

b. Uji Autokorelasi

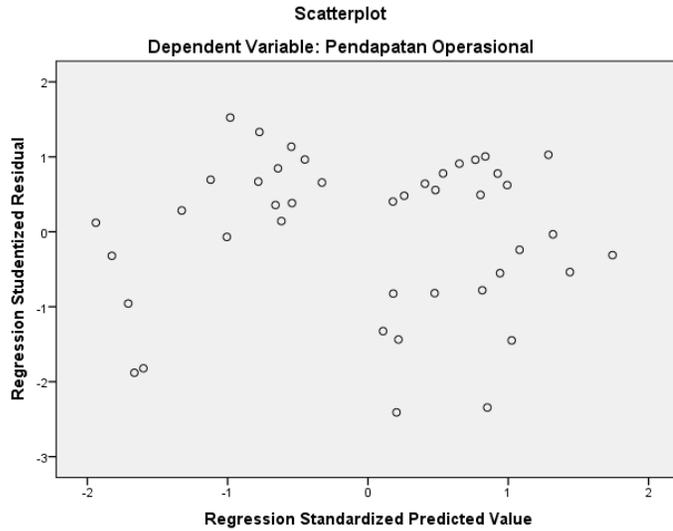
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,259 ^a	,067	,020	,71761	,863

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyārah, Pembiayaan Muḍārabah

b. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

c. Uji Heteroskedastisitas



5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-87,752	76,194		-1,152	,256
Pembiayaan Muḍārabah	2,311	2,197	,611	1,052	,299
Pembiayaan Musyārahah	6,662	4,883	,793	1,364	,180

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,482	2	,741	1,439	,249 ^b
	Residual	20,599	40	,515		
	Total	22,081	42			

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Muḍārabah

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,259 ^a	,067	,020	,71761

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Muḍārabah

b. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

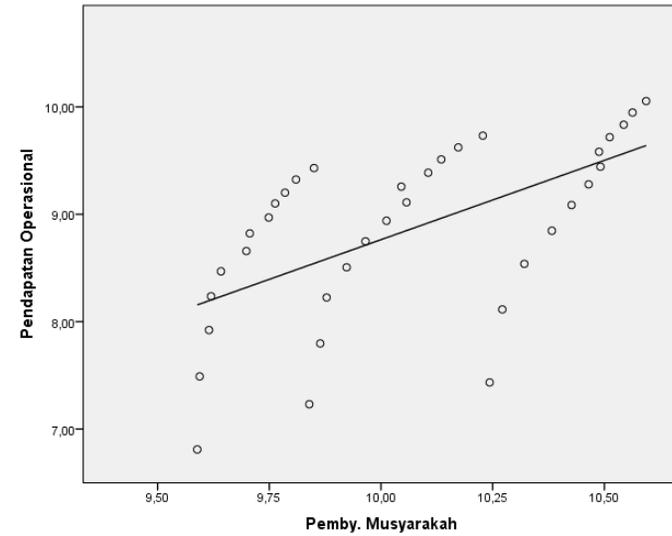
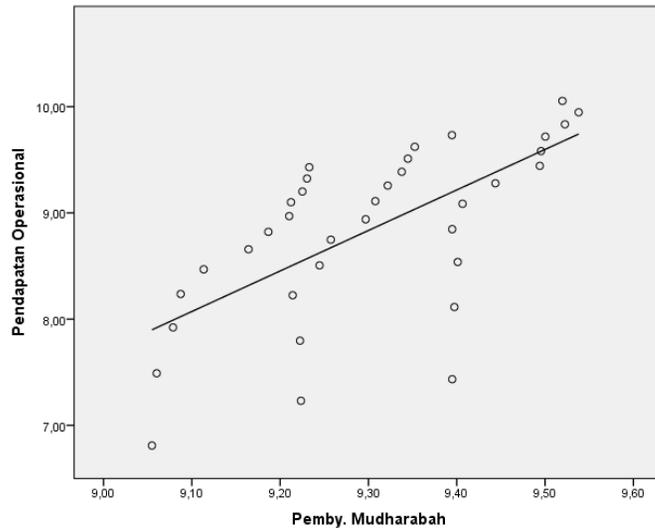
6. Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-87,752	76,194		-1,152	,256		
Pembiayaan Muḍārabah	2,311	2,197	,611	1,052	,299	,069	14,494
Pembiayaan Musyārah	6,662	4,883	,793	1,364	,180	,069	14,494

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional



Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-73,118	19,443		-3,761	,001		
	Pemby. Mudharabah	13,291	3,805	2,303	3,493	,001	,033	30,400
	Pemby. Musyarakah	-4,145	1,637	-1,670	-2,533	,016	,033	30,400

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional